

## PKM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN KEUANGAN UMKM DI DESA MOTOLING SATU KECAMATAN MOTOLING KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Rine Kaunang<sup>1</sup>, Jean Fanny Junita Timban<sup>2</sup>, Jenny Baroleh<sup>3</sup>  
Universitas Sam Ratulangi

[rinekaunang@unsrat.ac.id](mailto:rinekaunang@unsrat.ac.id), [jeanfannyjunita@unsrat.ac.id](mailto:jeanfannyjunita@unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu badan usaha penopang ekonomi rakyat Indonesia. Menurut UU No 25 tahun 1992, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan. Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan gotong royong menjadikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai lembaga ekonomi yang sangat cocok untuk diterapkan. Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan ekonomi negara. Namun pembangunan yang dilakukan perlu juga difokuskan kepada pembangunan manusianya, bukan sekadar ekonominya. Karena kemajuan ekonomi yang berbasis kemajuan sumber daya manusia, mampu mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang merata.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Motoling Satu merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Serba Usaha beranggotakan para pengusaha usaha mikro kecil dan menengah dengan bidang usaha Warung, Pembuatan kue dan catering. Salah satu masalah internal UMKM ini terjadi pada kualitas sumber daya manusia, yang meliputi tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian serta profesionalisme. Semua anggota UMKM Motoling Satu ini belum memiliki rencana bisnis atau business plan sehingga para anggota tidak dapat menghitung biaya dan margin dari usahanya. Selain itu, mereka tidak dapat mengajukan pinjaman modal usaha karena kebanyakan pemilik modal atau bank selalu minta business plan untuk mengetahui tujuan usaha mereka, laporan keuangan dan target pasar yang jelas. Belum adanya perencanaan bisnis menyebabkan pihak Lembaga keuangan dan bank menjadi kesulitan untuk mengetahui kemampuan pengembalian pinjaman atau kredit yang akan di dapatkan,

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Usaha Menengah UMKM dapat mengaplikasikan pengetahuan manajemen dalam mengelola bisnis khususnya kemampuan pembuatan business plan. Metode pelaksanaan PKM ini adalah Ceramah dan Fokus Group Discussion tentang penyusunan business plan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Kantor Balai Desa Motoling Satu dihadiri oleh 15 pelaku usaha yang berdomisili di desa Motoling Satu Kecamatan Motoling Minahasa Selatan. Narasumber adalah Dr. Rine Kaunang, MBA., Jean Fanny Junita Timban, SP.MSi dan Ir. Jenny Baroleh, M.Si.

Pembahasan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan topik apa itu business plan, pentingnya perencanaan business dan membahas informasi yang akan dimasukkan dalam business plan. Hasil dari pelatihan ini para peserta mengetahui dan terampil menyusun business plan.

**Kata kunci :** *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(1), Business Plan(2), Pelaku Usaha(3), Manajemen(4)*

### PENDAHULUAN

UMKM sampai saat ini masih menghadapi berbagai masalah baik di internal maupun eksternal. Masalah internal UMKM terutama terjadi pada kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar yang lemah, permodalan terbatas, kendala teknologi, serta masalah organisasi dan manajemen. Budiarto (2015) mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang menjadi salah satu masalah penting masih belum mampu teratasi dengan baik, khususnya dalam hal tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian dan profesionalisme sumber daya manusia. Permasalahan permodalan sedikit banyak terjadi juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia terutama terkait dengan pengetahuan dan kemampuan manajemen.



UMKM Motoling Satu merupakan UMKM serba usaha dimana anggota UMKM berprofesi sebagai pedagang dan usaha sembako dan catering. Anggota UMKM berjumlah 15 orang yang memiliki unit usaha yang masih tergolong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha dan Produksi dari setiap anggota masih tergolong konvensional. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan faktor-faktor produksi membuat produksi serta penjualannya masih rendah dan kadang tidak untung. Demikian juga dengan pemasaran hasil produksi belum ada yang tetap, bahkan ada yang masih menunggu kalau ada pemesanan baru berproduksi. Untuk usaha Sembako, masih tergantung modal sehingga penjualan setiap bulan belum tetap. Manager UMKM berusaha mencari bantuan modal dari pemerintah, bank dan Lembaga keuangan lain namun selalu terkendala pada belum adanya perencanaan bisnis yang tetap sehingga kurang dapat dipercaya.

Kepercayaan merupakan kunci utama dalam pemberian bantuan dan kredit modal usaha. Kemampuan sumber daya manusia para anggota Motoling Satu masih terbatas, khususnya dalam manajemen usaha. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa kualitas SDM pada UMKM masih rendah sehingga masih banyak yang tidak menyadari akan arti pentingnya business plan dan penerapannya pada usaha (Nitisastro, 2009). Anggota hanya tahu memproduksi, menjual dan memasarkan ke daerah sekitar. Belum ada laporan keuangan dalam menghitung keuntungan dan margin pemasarannya, mereka masih menerapkan akuntansi yang sederhana. Dalam segi permodalan, Bank dan lembaga keuangan lain yang menyediakan fasilitas kredit menuntut ketersediaan Business plan dan administrasi keuangan yang tertib serta periodik. Kualitas laporan keuangan anggota UMKM yang masih rendah sebagian besar terjadi karena sifat UMKM yang merupakan perusahaan keluarga sehingga cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pembacaan Business plan pada periode waktu tertentu, suatu perusahaan baik skala besar, menengah, kecil, mikro, termasuk UMKM, dapat diketahui kondisi kesehatan bisnisnya.

Anggota UMKM Motoling Satu yang juga merupakan pelaku UMKM tersebut sebagian besar belum memiliki Business plan yang secara harfiah adalah pembelajaran secara detail tentang aktivitas organisasi atau perusahaan dan target pada masa depan yang menggabungkan berbagai aktivitas dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Coulthard dan Clarke, 1999) dan belum melakukan perencanaan usaha yang akuntabel sehingga memerlukan pihak lain khususnya akademisi untuk membantu pelatihan dan pendampingan dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan manajemen usaha terutama dalam pembuatan business plan sederhana sehingga dapat dijadikan posisi tawar kepada perbankan untuk memperoleh pinjaman modal usaha.

## **METODE**

Anggota UMKM Motoling Satu memiliki unit usaha yang berbeda, sehingga perlu mengetahui jenis usaha dari mitra. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan kepada UMKM Motoling Satu lewat pelatihan dan pendampingan yaitu:

1. Mengenal Jenis usaha dari masing-masing anggota
2. Evaluasi untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumberdaya dan keuangan yang ada, alternatif yang diambil, rencana dan strategi mencapai kebutuhan, target pasar serta prosedur kerja untuk mencapainya. Hal ini akan tertuang pada summary eksekutif.
3. Pelaksanaan penguatan kapasitas anggota UMKM dengan menggunakan metode collaborative learning.
4. Proses pembuatan Bisnis Plan dari masing-masing unit usaha anggota
5. Evaluasi untuk menentukan keputusan tentang hasil yang dicapai, dan yang perlu dilakukan setelah pelatihan berjalan yaitu melalui program pendampingan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas UMKM di Desa Motoling Satu adalah dengan memberikan penguatan tentang cara penyusunan business plan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dari Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sam Ratulangi yang berjumlah 3 orang. Tempat pelaksanaan adalah di Balai Desa Motoling Satu Kecamatan Motoling. Peserta yang hadir adalah pelaku usaha yang berdomisili di desa Motoling Satu. Semua pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha yang sudah menjalankan usaha diatas 2 tahun. Dalam menjalankan usaha mereka, permasalahan yang mereka temui adalah kurangnya permodalan. Akses permodalan untuk umkm sangat terbuka namun pelaku usaha belum membuat perencanaan usaha (business plan) sebagai syarat untuk pengajuan pinjaman modal usaha kepada perbankan maupun koperasi desa.

Pengabdian ini menjawab permasalahan tersebut dengan dilaksanakannya pelatihan penyusunan business plan individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tim Pengabdian memberikan materi ceramah untuk menambah pengetahuan pelaku usaha untuk dapat menyusun business plan. Adapun materi yang diberikan adalah konsep dasar business plan, pentingnya perencanaan business, informasi yang dimasukkan dalam business plan yaitu executive summary, deskripsi usaha, produk atau layanan, analisis pasar, strategi marketing dan rencana keuangan dan yang terakhir cara membuat business plan. Setelah dilakukan penguatan lewat pelatihan penyusunan business plan, peserta diberikan waktu untuk menyusun business plan dan mempresentasikan hasil penyusunan business plan tersebut. Indikator tercapainya pengabdian kepada Masyarakat Adalah seluruh peserta yang berjumlah 15 orang dapat menyusun business plan.



## KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil dan menengah tentang penyusunan business plan telah membuat peserta mengetahui dan terampil dalam penyusunan business plan. 15 peserta telah menyusun business plan masing-masing sesuai dengan jenis usaha. Pengembangan selanjutnya adalah pendampingan membangun jaringan dan akses permodalan bagi pelaku usaha UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiarto, R. (2015). Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [2] Coulthard, M. Howel A. dan Clarke, G. 1996. Business Planning: The Key to Success. Australia: Macmillan Education.
- [3] Nitisastro, W. K. T. A. 2009. Penggunaan Business Technology Dalam Penyediaan Laporan Keuangan Perusahaan Dan Dampak Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Salatiga. Tesis. Program Pascasarjana UKSW Salatiga.
- [4] Supriyanto. 2009. Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 6. No.1.